



**RITUS *PATI KARAPAU* PADA MASYARAKAT CUA PALUE DAN
RELEVANSINYA BAGI EKARISTI SEBAGAI PERAYAAN SYUKUR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat-Teologi
Agama Katolik**

Oleh:

IGNASIUS HERIYANTO ERI
NPM; 14.75.5507

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

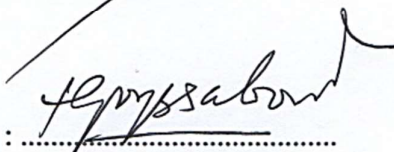
1. Nama : Ignasius Heriyanto Eri
2. NPM : 14.75. 5507
3. Judul : Ritus *Pati Karapau* Pada Masyarakat Cua Palue dan Relevansinya Bagi Ekaristi Sebagai Perayaan Syukur

4. Pembimbing

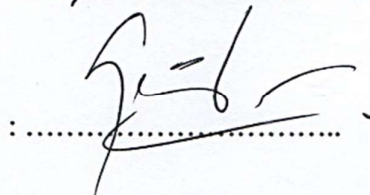
1. Ignasius Ledot, S.Fil., Lic.
(Penanggung Jawab)

: 

2. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic.

: 

3. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Thel.

: 

5. Tanggal Diterima:

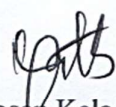
: 14 Mei 2021

6. Mengesahkan

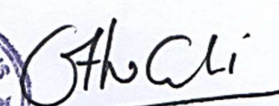
7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero


Dr. Yosep Keladu




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero dan
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Program Studi
Ilmu Filsafat-Teologi
Agama Katolik

Pada Tanggal

22 Juni 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs, Lic.
2. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag.Theol.
3. Ignasisus Ledot, S. Fil.,Lic.

:
:
:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ignasius Heriyanto Eri

NPM : 14.75. 5507

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah penulis atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 8 Mei 2021

Yang menyatakan

Ignasius Heriyanto Eri

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ignasius Heriyanto Eri

NPM : 14.75.5507

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

“RITUS *PATI KARAPAU* PADA MASYARAKAT CUA PALUE DAN RELEVANSINYA BAGI EKARISTI SEBAGAI PERAYAAN SYUKUR”

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihkan media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Nangahure

Pada Tanggal : 14 Juni 2021

Yang menyatakan

Ignasius Heriyanto Eri

ABSTRAK

Ignasius Heriyanto Eri. 14.74.5507. *Ritus Pati Karapau Pada Masyarakat Cua Dan Relevansinya Bagi Ekaristi Sebagai Perayaan Syukur*. Skripsi. Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik. 2021.

Tujuan penelitian ini adalah, (1) membantu masyarakat Cua untuk mengenal dan memaknai budaya mereka sendiri, khususnya upacara *Pati Karapau* di Cua. (2) membantu masyarakat Cua memanfaatkan budaya tradisional ritus *Pati Karapau* sebagai media dalam penghayatan akan Ekaristi dan memaknai kehidupan menggereja, khususnya perayaan Ekaristi sebagai perayaan syukur. Metode yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah metode analisis kepustakaan dan analisis penelitian lapangan dengan menggunakan wawancara lisan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, perayaan *Pati Karapau* dan Perayaan Ekaristi memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. *Pertama*, keduanya memiliki muatan syukur yang sama yaitu sebagai ungkapan syukur terhadap yang Ilahi yang selalu menyertai kehidupan mereka. *Kedua*, perayaan ini merupakan perayaan yang mempersatukan seluruh keluarga. *Ketiga*, keduanya memiliki simbol-simbol yang membahasakan sesuatu yang mewakili ungkapan syukur. *Keempat*, kedua tradisi ini memiliki kesamaan dalam tempat pelaksanaannya yaitu di tempat yang dianggap kudus dan suci oleh mereka. Di samping mempunyai persamaan kedua perayaan ini juga terdapat perbedaan yang menunjukkan kekhasannya masing-masing. Perbedaan yang paling mencolok terdapat dalam simbol kurban yang dipersembahkan sebagai ungkapan syukur kepada yang Ilahi. Dalam perayaan *Pati Karapau* simbol kurban yang dipakai adalah hewan peliharaan (seekor kerbau). Perbedaan yang kedua terletak pada latar belakang pembentukan kedua perayaan ini. Perbedaan yang ketiga terletak pada pemimpin yang merayakan upacara syukur. Perbedaan yang keempat adalah tempat perayaan atau ritus itu dilaksanakan. Perayaan ekaristi dan perayaan *Pati Karapau* tentu memiliki perbedaan masing-masing yang khas. Namun dalam perayaan itu kedua perayaan ini memiliki satu kesamaan dasar yaitu perayaan puji dan syukur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan dalam tulisan ini, dapat disimpulkan bahwa kenyataan yang terjadi antara Gereja dan budaya, terutama ritus *Pati Karapau* dan ekaristi terdapat keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Relasi kedua ritus tersebut memberikan kemungkinan untuk saling memperkaya dan membutuhkan demi menunjang kehidupan bersama yang baik, khususnya kehidupan menggereja di Cua. Dalam ritus tersebut terdapat empat nilai pendidikan. *Pertama*, nilai pendidikan agama, *Kedua*, pendidikan nilai moral, *Ketiga*, nilai pendidikan budaya, *Keempat*, nilai pendidikan sosial.

Kata kunci: Budaya, Gereja, Ritus *Pati Karapau*, Ekaristi, dan simbol kurban.

ABSTRACT

Ignasius Herianto Eri. 14.74.5507. *The Pati Karapau Rite in the Cua Community and Its Relevance for the Eucharist as a Thanksgiving Celebration*. Thesis. Philosophy Study Program, Catholic Philosophy College. 2021.

This research purposes to (1) to help the Cua people to recognize and interpret their own culture, especially the *Pati Karapau* ceremony in Cua. (2) assisting the Cua community in utilizing the traditional culture of the starch rite as a medium in appreciating the Eucharist and interpreting church life, especially the Eucharist celebration as a celebration of gratitude. The method used by the author in writing this thesis is the method of library analysis and field research analysis using oral interviews.

Based on the results of the study, it was concluded that the *Pati Kerapau* celebration and the Eucharist celebration had some similarities and differences. First, both of them have the same content of gratitude, namely as an expression of gratitude to the Divine who always accompanies their lives. Second, this celebration is a celebration that unites the whole family. Third, both have symbols that speak of something that represents an expression of gratitude. Fourth, these two traditions have something in common in their place of implementation, namely in a place that is considered holy and sacred by them. In addition to having similarities between these two celebrations, there are also differences that show their respective characteristics. The most striking difference is found in the symbol of the sacrifice offered as an expression of gratitude to the Divine. In the celebration of *Pati Karapau* the sacrificial symbol used is a pet (a buffalo). The second difference lies in the background of the formation of these two celebrations. The third difference lies in the leader who celebrates the thanksgiving ceremony. The fourth difference is the place where the celebration or rite is carried out. The Eucharistic celebration and the *Pati Karapau* celebration certainly have their own distinctive differences. But in that celebration these two celebrations have one basic thing in common, namely the celebration of praise and gratitude.

Based on the results of the research described in this paper, it can be concluded that the reality that occurs between the Church and culture, especially the *Pati Karapau* rite and the eucharist, is related to one another. The relationship between the two rites provides the possibility for mutual enrichment and need to support a good life together, especially the church life in Cua. In this rite there are four educational values. *First*, the value of religious education, *Second*, moral value education, *Third*, the value of cultural education, *Fourth*, the value of social education.

The key words: Culture, Church, *Pati Karapau* Rite, Eucharist, and Sacrificial symbols.

KATA PENGANTAR

Gereja dan kebudayaan adalah dua entitas yang berbeda namun saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Gereja tidak dapat hidup tanpa adanya kebudayaan. Oleh karena itu, Gereja harus bekerja sama dan berdialog dengan agama-agama lain termasuk di dalamnya agama tradisional agar kehadiran Allah menjadi nyata. Melalui kebudayaan atau juga agama tradisional, Allah mewujudkan cinta Ilahi-Nya kepada manusia dengan hadir dan berbicara melalui budaya. Gereja pernah melihat dirinya sebagai satu-satunya sarana keselamatan Allah. Di luar Gereja tidak ada keselamatan. Namun Konsili Vatikan II, membawa angin segar bagi Gereja. Gereja sadar bahwa segala sesuatu yang berasal dari luar Gereja bisa membawa tanda keselamatan Allah.

Konsili Vatikan II lebih menekankan sikap keterbukaan Gereja untuk menerima kebudayaan dan agama-agama lain. Sebab Gereja mengakui bahwa keselamatan itu bersifat universal. Oleh karena keselamatan itu bersifat universal, maka Allah memakai kebudayaan dan agama-agama lain untukewartakan karya keselamatan kepada dunia. Hal ini bertolak dari pandangan bahwa di dalam kebudayaan terdapat nilai-nilai yang mengatur kebaikan dan keutuhan hidup manusia. Agar karya pewartaan itu sungguh berakar di kalangan masyarakat budaya, maka para Misionaris harus masuk dan bersatu dengan unsur-unsur kebudayaan masyarakat setempat. Salah satu unsur kebudayaan yang ditampilkan dalam tulisan ini ialah ritus *Pati Karapau*. Ritus *Pati Karapau* merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang dihidupi dan dipraktikkan oleh masyarakat Cua. Ritus *Pati Karapau* tersebut menjadi suatu perayaan penting sebagai ungkapan syukur masyarakat Cua kepada *Era Wula Watu Tana*. Konsep dasar, makna dan tujuan ritus *Pati Karapau* tersebut memiliki kesamaan dengan Sakramen Ekaristi dalam Gereja Katolik.

Bertolak dari dua realitas di atas, maka penulis hendak mengkaji dan membandingkan persamaan dan perbedaan makna, konsep, dan tujuan dari ritus *Pati Karapau* dan Sakramen Ekaristi sebagai sarana pendewasaan seseorang baik dari pandangan budaya dan Gereja. Disamping itu, melalui tulisan ini penulis hendak memberikan sumbangan kepada Gereja berupa tawaran untuk inkulturasi ritus *Pati Karapau* ke dalam Sakramen Ekaristi.

Dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis tidak bekerja sendiri. Ada banyak pihak yang membantu penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini. Banyak dukungan yang diberikan baik melalui tenaga maupun pikiran-pikiran atau gagasan yang diberikan, selama proses penulisan hingga selesainya karya ilmiah ini. Dukungan yang diberikan merupakan sesuatu hal yang sangat berharga bagi penulis. Oleh karena itu, pertama-tama penulis patut mengucapkan

syukur berlimpah kepada Tuhan Yang Mahakuasa karena berkatnya penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.

Selanjutnya penulis juga menghaturkan limpah terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menegerjakan karya ilmiah ini.

- Gregorius Sabon Kai Luli.,Drs.,Lic. yang dengan berbagai kesibukan sebagai Pastor Paroki, namun masih menyempatkan waktu, tenaga, pikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol. yang telah bersedia menjadi penguji bagi karya ilmiah ini.
- Semua konfrater di Biara Beato Redemtus Nita, yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian penulisan karya ilmiah ini. Secara khusus ucapan terima kasih kepada teman-teman seangkatan (Frs. Yos, Nyoman, Yoren, Jerry, Us, Ivan, Jonter, dan Emild.) dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada *Lakimosa* Cua, Fransiskus Ware dan semua tokoh adat masyarakat Cua yang meluangkan waktu dan tenaga untuk diwawancari dalam proses menyelesaikan karya ilmiah ini dan juga Fr. Ball yang telah membantu penulis dalam mengoreksi Skripsi ini.
- Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang dengan segala kekayaan intelektualnya telah menerima penulis untuk dididik dan membantu penulis dalam membentuk penulis menjadi seorang pribadi yang selalu mencintai kebijaksanaan.
- Kedua orang tua tercinta, Bapak Raymundus Ware dan Mama Sisilia Sugo, Om Partis Toda, dan Tanta Adolorata Tia serta saudara dan saudari saya (Ocha, Rian, Ina, Dus, Wismo) dan kepada semua anggota keluarga yang mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Selain itu juga penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang dengan cara nya masing-masing membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis juga menyadari masih ada banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Maka dengan rendah hati penulis mengharapkan koreksi atau kritikan yang baik demi penyempurnaan tulisan ini.

STFK Ledalero, 8 Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penulisan	4
1.3 Metode Penulisan	5
1.4 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II SELAYANG PANDANG TENTANG MASYARAKAT CUA	
DAN RITUS PATI KARAPAU	7
2.1 Masyarakat Cua Selayang Pandang	7
2.1.1 Sejarah Kampung Cua Dan Letak Geografis.....	7
2.1.2 Keadaan Demografis Masyarakat Cua.....	8
2.1.2.1 Jumlah Penduduk	8
2.1.2.2 Tingkat Pendidikan	8
2.2.2.3 Mata Pencarian.....	9
2.1.3 Aspek Sosio Kultur	10
2.1.3.1 Bahasa	10
2.1.3.2 Kesenian.....	11
2.1.3.3. Sistem Kekerabatan dan Perkawinan.....	12

2.1.3.3.1. Relasi Kekerabatan Berdasarkan Garis Keturunan Atau Kesatuan Tempat Tinggal	12
2.1.3.3.2 Relasi Kekerabatan Berdasarkan Hubungan Perkawinan.....	13
2.1.3.3.3 Relasi Sosial Kemasyarakatan	13
2.1.3.4 Konsep Tentang Sistem Kepercayaan Asli Masyarakat Cua.....	14
2.1.3.4.1 Pandangan Tentang Alam	15
2.1.3.4.2 Pandangan Tentang Nenek Moyang	16
2.1.3.4.3 Pandangan Tentang Wujud Tertinggi	17
2.1.3.4.4 Perjumpaan Dengan Agama Kristen Katolik.....	17
2.1.3.4.5 Akibat Perjumpaan.....	19
2.2 Memaknai Ritus <i>Pati Karapau</i>	19
2.2.1 Pengertian Ritus Pati Karapau	19
2.2.2 Alasan Dan Tujuan Ritus Pati Karapau	20
2.2.2.1 Sebagai Ungkapan Syukur Kepada Wujud Tertinggi.....	20
2.2.2.2 Sebagai Upacara Pemulihan	21
2.2.2.3 Sebagai Momen Persatuan.....	22
2.2.3 Fungsi Kerbau dalam Ritus <i>Pati Karapau</i>	22
2.2.4 Unsur-Unsur Lain Dalam Ritus <i>Pati Karapau</i>	23
2.2.4.1 Penanggungjawab Ritus <i>Pati Karapau</i>	23
2.2.4.1.1 <i>Ata Patin</i> (Pelaku Pemotong Kerbau	23
2.2.4.1.2 <i>Ata Lakimosa</i>	24
2.2.4.1.3 <i>Ata maba dan tau ko</i>	25
2.2.4.1.4 Peserta Ritus.....	25
2.2.4.2 Waktu Dan Tata Cara Pelaksanaan.....	26
2.2.4.3 Tempat	29
2.2.5 <i>Pata Pa'en</i> (Doa Persembahan dalam <i>Pati Karapau</i>).....	30
2.2.6 Arti Sosial Religius Kurban Kerbau Dalam Ritus <i>Pati Karapau</i>	32
2.2.6.1 Pusat dan puncak upacara kurban dalam masyarakat Cua.....	33
2.2.6.2 Bentuk Kurban Tertinggi Kepada Yang Ilahi.....	33
2.2.6.3 Sumber Persekutuan Dan Perdamaian	35

2.2.6.4 Ungkapan Penyerahan Diri	35
2.2.6.5 Simbol Pembebasan	36
2.3 Kesimpulan	37

BAB III MEMAKNAI EKARISTI KATOLIK SEBAGAI

PERAYAAN SYUKUR	39
3.1 Pengertian Ekaristi	39
3.1.1 Arti Etimologis	39
3.1.2 Apa itu Perayaan Ekaristi	40
3.2 Hakikat Ekaristi	42
3.2.1 Ekaristi Merupakan Karya Kristus	42
3.2.2 Ekaristi Sebagai Perayaan Umat	44
3.3 Makna Ekaristi	45
3.3.1 Ekaristi Sebagai Ungkapan Syukur	45
3.3.2 Ekaristi Sebagai Kurban Yesus Kristus	47
3.3.3 Ekaristi Sebagai Perjamuan	48
3.4 Unsur-Unsur Dasar Dalam Ekaristi	50
3.4.1 Yesus Sendiri Sebagai Kurban	50
3.4.2 Yesus Sebagai Perantara Syukur dan Pujian Dari Umat-Nya Atas Karya Agung Allah	51
3.5 Aspek-Aspek Syukur Dalam Ekaristi	53
3.5.1 Syukur Atas Karya Penyelamatan Tuhan	53
3.5.2 Syukur Atas Pemeliharaan Tuhan	54
3.5.3 Syukur Atas Rahmat Allah Yang Mempersatukan	55
3.5.4 Syukur Atas Pengampunan Tuhan	55
3.6. Kesimpulan	57

BAB IV RITUS *PATI KARAPAU* PADA MASYARAKAT CUA DAN

RELEVANSINYA BAGI EKARISTI SEBAGAI PERAYAAN SYUKUR	59
4.1 Menilik Titik Temu	59
4.1.1 Syukur Atas Keberhasilan	59
4.1.2 Syukur Atas Penyelenggaraan Dan Penyertaan Yang Ilahi	61

4.1.3 Memiliki Kesamaan Dalam Fungsi	63
4.1.4 Mengandung Dimensi Ilahi Dan Insani	64
4.1.5. Pemulihan Dengan Korban	65
4.1.6 <i>Ina ama phu Mori</i> (Para Leluhur) dan Yesus Kristus Sebagai Pengantara	65
4.2 Menilik Titik Beda	66
4.2.1 Pemimpin Dan Korban Dalam Perayaan	66
4.2.2 Tempat Pelaksanaan Ritus Pati Karapau Dan Ekaristi	68
4.2.3 Materi Syukur	69
4.2.4 Pelaksana Upacara Syukur.....	71
4.3 Kesimpulan.....	72
4.4 Dasar-Dasar Dialog dan Pengintegrasian Budaya	
 dan Gereja	75
4.4.1 Dasar Teologis (Peristiwa Inkarnasi).....	77
4.4.2 Dasar Antropologis	78
4.4.3 Dasar Historis.....	78
BAB V. PENUTUP.....	80
5.1. Kesimpulan.....	80
5.2. Usul Dan Saran	83
DAFTAR KEPUSTAKAAN	86
Lampiran I : Pertanyaan Penuntun Wawancara	91
Lampiran II : Peta Kampung Cua Palue	93